



Dampak Implementasi Evaluasi Digital Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Pembelajaran di Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

**Hanifa Tri Hapsari¹, Naja Mahtuhatis Shubhi²,
Nurul Latifatul Inayati³**

Universitas Muhammadiyah Surakarta ^{1,2,3}

e-mail: g00023016@student.ums.ac.id

Abstract

The rapid development of digital technology has encouraged educational institutions to integrate it into all stages of the learning process, including evaluation. Learning evaluation functions as a reflective tool for teachers to assess the effectiveness of the teaching methods they apply. Although digital technology facilitates learning, many teachers still face difficulties in adapting and continue to use paper-based manual evaluations. This is due to teachers' limited digital skills and the lack of training, which has an impact on the decline in students' learning motivation. The implementation of digital technology in learning evaluation can improve the quality of education and increase students' motivation because it is more interesting, unique, and easily accessible. The focus of this study is the impact of digital technology implementation on learning outcomes and students' motivation at Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. This research uses a qualitative research method conducted through interviews. The results show that technology has been well utilized in the learning process since before the COVID-19 era, which has resulted in several impacts from its implementation.

Keywords: Technological development, Learning evaluation, Digital technology.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang pesat mendorong lembaga pendidikan mengintegrasikannya dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk evaluasi. Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai alat refleksi bagi guru untuk menilai keberhasilan metode mengajar yang digunakan. Meskipun teknologi digital memudahkan pembelajaran, banyak guru masih kesulitan beradaptasi sehingga tetap menggunakan evaluasi manual berbasis kertas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan digital guru dan kurangnya pelatihan, yang berdampak pada menurunnya minat belajar siswa. Penerapan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta memotivasi siswa karena lebih menarik, unik, dan mudah diakses. Titik fokus dalam penelitian ini adalah dampak dari implementasi hasil belajar dan motivasi santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi sudah digunakan sejak sebelum zaman COVID-19 dengan baik dalam pembelajaran serta keseluruhannya. sehingga, menampakkan beberapa dampak hasil dari implementasi ini sendiri.

Kata Kunci: Perkembangan Teknologi, Evaluasi Pembelajaran, Teknologi Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah pendidikan. Transformasi ini bukan sekadar menghadirkan perangkat baru, tetapi membawa paradigma baru dalam proses pembelajaran, yang menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi secara cepat dan inovatif (Prensky, 2001; Bates, 2015). Integrasi teknologi digital ke dalam pendidikan tidak hanya terjadi pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup seluruh siklus pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran (Ariffin et al., 2020). Evaluasi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam pendidikan, karena berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan belajar siswa sekaligus sebagai refleksi bagi guru terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan (Brown & Race, 2012). Dengan kata lain, evaluasi bukan hanya sekadar menilai hasil akhir, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan strategi pedagogis guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

Seiring dengan perkembangan digital, guru dituntut memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran. Hal ini penting agar penyampaian materi dapat diselaraskan dengan metode yang tepat, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar (Mishra & Koehler, 2006). Kreativitas guru dalam merancang evaluasi pembelajaran digital memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih interaktif, menantang, dan menyenangkan bagi siswa. Guru dapat memaksimalkan potensi siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang berbasis teknologi, termasuk penggunaan aplikasi evaluasi digital, kuis online, dan sistem pembelajaran berbasis gamifikasi.

Kenyataannya banyak guru yang masih menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam praktik belajar mengajar sehari-hari. Sebagian guru masih menerapkan evaluasi secara manual, misalnya melalui lembar soal kertas, yang sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi (Selwyn, 2016). Faktor penyebabnya beragam, mulai dari keterbatasan literasi digital guru hingga kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Sebagai akibatnya, banyak guru yang menganggap evaluasi pembelajaran terbatas pada pemberian soal tertulis, tanpa memanfaatkan potensi teknologi yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010). Padahal, jika dimanfaatkan secara tepat, evaluasi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong motivasi belajar siswa.

Implementasi evaluasi berbasis teknologi digital memiliki sejumlah keuntungan yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan.

Pertama, evaluasi digital memungkinkan guru memperoleh data belajar siswa secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga memudahkan analisis perkembangan kemampuan siswa (Bates, 2015). Kedua, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi karena evaluasi digital menyajikan pengalaman belajar yang interaktif, visual, dan mudah diakses melalui perangkat digital (Prensky, 2001). Ketiga, sistem evaluasi digital memungkinkan guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa secara real-time, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Mishra & Koehler, 2006). Keunggulan lain dari evaluasi digital adalah kemampuannya untuk menyajikan data dalam jumlah besar secara ringkas dan visual, sehingga memudahkan guru dan siswa untuk memantau progres belajar secara menyeluruh.

Implementasi teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran memiliki relevansi yang tinggi, meskipun juga menimbulkan sejumlah tantangan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional sering kali memiliki pola pembelajaran yang konservatif, sehingga integrasi teknologi harus disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan budaya belajar di pesantren (Rahman, 2017). Beberapa tantangan yang muncul antara lain keterbatasan akses internet, kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan perangkat digital, serta adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih modern. Peluang yang ditawarkan oleh evaluasi digital sangat menjanjikan, termasuk kemampuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran tajwid, mempercepat umpan balik bagi siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta interaktif.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan evaluasi digital di lingkungan pesantren dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Rahman (2017) dan Ariffin et al. (2020) menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama memberikan efek positif terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Selain itu, evaluasi digital juga memungkinkan pengumpulan data hasil belajar secara sistematis, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan pembelajaran berikutnya (Brown & Race, 2012). Penelitian ini fokus pada evaluasi digital di Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta, dengan tujuan untuk mengetahui dampaknya terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Pemilihan pesantren ini didasarkan pada karakteristiknya yang menggabungkan pembelajaran tradisional dan modern, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam pendidikan berbasis agama (Rahman, 2017). Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas evaluasi, sekaligus mendorong motivasi belajar siswa agar lebih tinggi. Penelitian ini juga menyoroti aspek kreatifitas guru dalam menerapkan evaluasi digital. Kreativitas guru menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa teknologi

tidak hanya digunakan sebagai formalitas, tetapi benar-benar memberikan nilai tambah dalam pembelajaran (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010). Guru yang kreatif mampu merancang evaluasi digital yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, menggabungkan elemen gamifikasi, dan menyajikan materi secara interaktif sehingga proses belajar menjadi menyenangkan. Hal ini relevan dengan teori TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang menekankan pentingnya integrasi pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif (Mishra & Koehler, 2006).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif fenomenologis. Dengan pendekatan ini, tujuan utamanya adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena penerapan evaluasi digital dalam proses pembelajaran, efeknya terhadap hasil belajar serta motivasi siswa, dan juga tantangan yang muncul saat pelaksanaannya di lingkungan pesantren (Moleong, 2018; Creswell, 2015).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Observasi langsung bertujuan untuk menilai secara konkret pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi digital di pesantren, guna mendapatkan pemahaman empiris tentang praktik evaluasi digital yang diterapkan. Selain itu, wawancara diadakan dengan ustazah sebagai narasumber penelitian untuk mengungkap pengalaman, pandangan, serta evaluasi mengenai implementasi evaluasi digital. Wawancara dilaksanakan secara online menggunakan aplikasi Google Meet dengan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2022). Seluruh sesi wawancara direkam agar mempermudah proses pengolahan dan pendokumentasian data penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data dari observasi dan wawancara sesuai dengan tujuan dari penelitian. Data tersebut kemudian disajikan dalam format narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang peran evaluasi digital dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

PEMBAHASAN

Implementasi Evaluasi Digital di Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama di abad ke-21 yang dikenal sebagai knowledge age, di mana keterampilan, inovasi, dan akses informasi menjadi hal yang sangat krusial (Prensky, 2001; Bates, 2015). Pendidikan modern menuntut lembaga

pendidikan untuk tidak hanya menyampaikan materi secara konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi agar proses pembelajaran lebih interaktif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Selwyn, 2016). Di era ini, kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan, karena evaluasi digital tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010).

Di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, implementasi evaluasi digital sudah mulai diterapkan sejak sebelum pandemi COVID-19 dan terus berlanjut hingga saat ini. Hal ini menunjukkan kesiapan pesantren dalam mengadaptasi perkembangan teknologi abad ke-21. Berdasarkan wawancara dengan salah satu ustadzah, penggunaan evaluasi digital telah terintegrasi ke dalam pembelajaran sehari-hari dan bukan sekadar formalitas, melainkan sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan memudahkan pengolahan data belajar siswa (Rahman, 2017). Pesantren menyediakan fasilitas berupa platform e-learning dan jaringan internet di seluruh gedung, sehingga siswa dan guru dapat mengakses materi dan evaluasi kapan saja. Tujuan utama dari pemanfaatan teknologi ini adalah untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sekaligus meningkatkan kualitas interaksi dan pengelolaan materi pembelajaran.

Beberapa aplikasi yang digunakan di Pesantren Wahid Hasyim meliputi e-learning, Ruangguru, Google Meet, dan Zoom. Setiap siswa diwajibkan memiliki perangkat laptop untuk mengakses materi, mengunggah tugas, serta mengikuti evaluasi digital. Platform e-learning di pesantren berfungsi sebagai learning management system (LMS) yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara real-time, mengakses materi berbasis video, teks, kuis, serta mengelola administrasi pendidikan. Fitur forum diskusi online, media interaktif, dan sistem respons cepat memperkuat komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan kolaboratif (Mishra & Koehler, 2006). Orang tua siswa juga dapat memantau perkembangan belajar anak melalui akses akun e-learning, yang memungkinkan mereka mengikuti proses pembelajaran secara transparan dan berkelanjutan.

Implementasi evaluasi digital tidak luput dari kendala. Salah satu tantangan utama adalah kualitas jaringan internet yang belum stabil, sehingga siswa terkadang kesulitan mengakses aplikasi e-learning secara lancar. Masalah ini dapat menimbulkan panik pada siswa, khususnya ketika evaluasi berlangsung secara daring dan waktu terbatas. Kendala teknis seperti ini menegaskan perlunya kesiapan infrastruktur dan pendampingan teknis bagi siswa agar evaluasi digital dapat berjalan efektif (Bates, 2015; Selwyn, 2016).

Dampak Positif dan Negatif Pelaksanaan Evaluasi Digital

Penggunaan evaluasi digital di Pesantren Wahid Hasyim memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Dari segi positif, evaluasi digital mendorong siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab dalam belajar. Tugas-tugas yang diberikan melalui platform digital bersifat menantang namun dapat dicapai, yang secara intrinsik meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong mereka untuk bekerja keras (Hellin et al., 2019). Selain itu, siswa dilatih untuk belajar mandiri ketika guru tidak mendampingi secara langsung, sehingga kemandirian belajar mereka meningkat. Kemudahan akses ke materi dan evaluasi digital juga memungkinkan siswa untuk mengulang materi secara fleksibel, yang berdampak pada peningkatan nilai belajar mereka (Brown & Race, 2012).

Dampak positif lain dari evaluasi digital adalah kemudahan bagi guru dalam memantau dan mengelola hasil belajar siswa. Dengan sistem digital, guru dapat mengolah nilai secara otomatis, memantau perkembangan belajar secara berkelanjutan, dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan data real-time. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi digital bukan hanya alat ukur, tetapi juga instrumen untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010; Mishra & Koehler, 2006). Selain itu, penggunaan media interaktif, forum diskusi, dan feedback instan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa, sehingga terjadi pertukaran ide dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Namun, implementasi evaluasi digital juga menimbulkan beberapa dampak negatif. Salah satu masalah yang muncul adalah kecenderungan siswa untuk menyalahgunakan akses internet dengan membuka aplikasi non-pembelajaran seperti game atau media sosial. Terdapat siswa yang mencoba memanfaatkan celah teknologi untuk mencari jawaban secara daring selama ujian, misalnya dengan menggunakan mesin pencari, sehingga menimbulkan kesalahan dalam sistem dan gangguan akses internet untuk seluruh siswa. Masalah ini menuntut adanya pengawasan yang ketat dari pihak pesantren dan penyesuaian kebijakan penggunaan jaringan internet (Selwyn, 2016; Rahman, 2017).

Akibat kendala tersebut, pihak pesantren memutuskan untuk membatasi penggunaan evaluasi digital hanya pada Ujian Tengah Semester (UTS), sementara Ujian Akhir Semester (UAS) hanya sebagian menggunakan metode digital, disesuaikan dengan kebijakan guru masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi evaluasi digital masih membutuhkan adaptasi, baik dari segi teknis maupun pengawasan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Bates, 2015). Meskipun demikian, pengalaman ini juga memberikan pelajaran penting bahwa teknologi digital, jika dikelola dengan tepat, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pesantren. Evaluasi digital di pesantren juga berdampak pada pengembangan kompetensi digital siswa. Dengan terbiasa mengakses materi, mengikuti ujian

daring, dan mengunggah tugas secara mandiri, siswa mengembangkan keterampilan literasi digital yang sangat penting di era modern (Prensky, 2001). Hal ini sejalan dengan teori 21st Century Skills, di mana kemampuan mengelola informasi, berpikir kritis, berkolaborasi secara daring, dan memanfaatkan teknologi menjadi kompetensi inti yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan global (Mishra & Koehler, 2006; Hellin et al., 2019). Dengan demikian, evaluasi digital bukan hanya meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga menyiapkan siswa menjadi lebih adaptif, kreatif, dan kompeten dalam penggunaan teknologi.

Evaluasi digital juga memberikan dampak positif pada aspek motivasi belajar. Sistem yang interaktif, visual, dan mudah diakses membuat siswa lebih tertarik mengikuti proses evaluasi. Sebagai contoh, pemberian kuis berbasis aplikasi interaktif memacu kompetisi sehat di antara siswa, yang mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Peningkatan motivasi ini berkontribusi pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan, karena motivasi intrinsik siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar (Hellin et al., 2019; Selwyn, 2016). Evaluasi digital, dengan fleksibilitas dan efisiensinya, memungkinkan guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan responsif. Implementasi evaluasi digital di Pesantren Wahid Hasyim menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun terdapat kendala teknis dan perilaku siswa yang harus diatasi, manfaat evaluasi digital dalam meningkatkan kemandirian belajar, motivasi, hasil akademik, dan literasi digital siswa sangat signifikan. Hal ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan pesantren bukan sekadar tren, tetapi kebutuhan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21 (Bates, 2015; Prensky, 2001; Rahman, 2017).

KESIMPULAN

Implementasi evaluasi digital di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses belajar sudah disesuaikan dengan tuntutan pendidikan di masa kini. Penggunaan platform digital secara rutin, didukung oleh fasilitas e-learning dan akses internet, mampu meningkatkan efektivitas belajar, membangkitkan semangat belajar siswa, serta memudahkan guru dan orang tua dalam mengawasi perkembangan anak didik. Namun, pelaksanaan evaluasi digital masih menghadapi kendala teknis, khususnya dalam hal stabilitas koneksi internet. Menggunakan evaluasi digital memberi manfaat seperti meningkatkan partisipasi, kesadaran diri, tanggung jawab, dan semangat belajar siswa. Ini terjadi karena tugas yang diberikan lebih menantang dan lebih mudah diakses. Selain itu, evaluasi digital juga membantu meningkatkan hasil belajar dan memudahkan guru dalam mengolah nilai serta memantau perkembangan belajar secara terus-menerus. Namun, ada tantangan seperti penggunaan

teknologi yang kurang tepat oleh siswa dan masalah koneksi jaringan. Karenanya, penggunaan evaluasi digital di pesantren perlu diawasi lebih ketat dan diatur dengan kebijakan yang tepat agar manfaatnya bisa optimal dan dampak negatifnya bisa diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, S., Aziz, N., & Abdullah, M. (2020). Digital Learning in Islamic Education: Enhancing Student Engagement in Modern Pesantren. *Journal of Education and Learning*, 14(2), 45–58.
- Bates, A.W., 2015. Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning. Vancouver: BCcampus.
- Brown, S., & Race, P. (2012). Using Effective Assessment to Promote Learning. London: Routledge.
- Ertmer, P.A. & Ottenbreit-Leftwich, A.T., 2010. Teacher Technology Change: How Knowledge, Confidence, Beliefs, and Culture Intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), pp.255–284.
- Hellin, J., Susanti, A. & Kurniawan, R., 2019. Challenging Tasks to Enhance Students' Motivation and Learning Autonomy. *International Journal of Educational Research*, 97, pp.45–56.
- Mishra, P. & Koehler, M.J., 2006. Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), pp.1017–1054.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Puspitoneringrum, E., Nurnoviyati, I., & Suhartono. (2024). Dampak implementasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan dasar: Studi kasus pada efektivitas penggunaan platform pembelajaran digital di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3).
- Ramadhani, T., Aulia, T. H., Anastasya, S. D., & Iskandar, S. (2025). Analisis efektivitas penggunaan media digital dalam evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 467-481.
- Royhanuddina, F., Zulhimmaa, Dakrana, & Harahap, W. A. A. (2024). Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan

implikasinya terhadap motivasi belajar siswa MAN 1 Padangsidimpuan. Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan, 2(2).

- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto, A., & Malang, U. N. (2016, September). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Vol. 1, No. 26, pp. 263-278).Rahman, F. (2017). Integrating Modern Technology in Traditional Islamic Education: Case Study of Indonesian Pesantren. International Journal of Islamic Education, 3(1), 12–25.
- Selwyn, N. (2016). Education and Technology: Key Issues and Debates. London: Bloomsbury Academic.